

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang nilai-nilai, pranata-pranata sosial dan kebiasaan di masyarakat, yang mempengaruhi pandangan dan peran wanita terhadap pelestarian lingkungan hidup, khususnya dalam hal mengelola limbah rumahtangga. Untuk itu dipilih gimpung Pringgodani, yang dari segi jumlah penduduknya menunjukkan bahwa wanita lebih banyak daripada laki-laki.

Selanjutnya dalam penelitian yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif ini, digunakan teori fungsional dari B. Malinowski, yang menjelaskan bahwa tindakan-tindakan individu, dibatasi oleh lembaga-lembaga sosial dari setiap individu, dan hubungan antara kebutuhan dari setiap individu serta kepuasan dari setiap kebutuhan melalui kerangka sosial dan kebudayaan. Sejalan dengaitu, dalam penelitian ini dilihat bagaimana

a

sistem nilai budaya masyarakat ,mpung Pringgodani mempengaruhi status dan peran laki-laki dan wanita dalam berbagai lembaga sosial, khususnya dalam penanganan limbah rumahtangga. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, pengamatan terlibat, dan wawancara mendalam.

Pengertian masyarakat Kainpung Pringgodani tentang lingkungan ternyata masih sangat sederhana. Mereka masih mengartikan lingkungan sebagai *lingkup* dimana mereka tinggal. Tetapi ada juga yang memberikan pengertian yang cukup kompleks, meski tetap sederhana, "*bumi sak isine*" (bumi dan seisinya). Demikian pula dengan permasalahan limbah rumahtangga. Pengertian limbah sendiri masih belum memiliki pengertian yang netral, mereka masih memiliki pengertian yang mendua atau berpengertian ganda. Pada satu sisi limbah rumahtangga sudah dikatakan sebagai barang yang sudah tidak terpakai atau sisa dari hasil produksi, di sisi lain ternyata is masih bisa dimanfaatkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penanganan limbah rumahtangga di Kampung Pringgodani sepenuhnya diserahkan kepada kaum wanita. Hal ini disebabkan limbah rumahtangga merupakan bagian dari unsur domestik. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa peran wanita Kampung Pringgodani terhadap penanganan limbah rumahtangga sangat tinggi. Namun di sisi lain dapat pula dikatakan bahwa keterlibatan mereka dalam penanganan limbah rumahtangga lebih disebabkan oleh karena limbah rumahtangga termasuk dalam unsur domestik, bukan karena kepedulian mereka terhadap lingkungan.

ABSTRACT

This research aimed to have a complete description of values, social norms, and customs of a society that influenced the view and role of women for the environmental conservation, especially concerning household waste management. Pringgodani Gentry was chosen as the site of research, because the number of women was much more than men.

This research applied Bronislaw Malinowski's theory of functional which explained that individual's actions was limited by the social institutions of each individual, and the relation between the needs of each individual and the satisfaction of those needs through cultural value system of the community of Pringgodani Gentry influenced status and role of men and women in various social institution, more specifically in managing household waste. The data collection methods used in this research were observation, participant observation, and in-depth interview.

The community's conception of environment was proven to be simple; they described environment as *lingkup* (surroundings the place where they lived). The more complex conception of environment was "*bumi sak isine*" (the earth and everything on it). They also had simple conception of household waste which was found to be ambiguous or having dual meanings. On one side, waste was considered as something useless. On the other side, was could still be used directly or indirectly.

Household waste management in Pringgodani Gentry was taken care by women because household waste was considered as part of the domestic elements. This resulted in the bigger role of women in waste management area. However, it can be concluded that their involvement in managing household waste was because household waste was part of domestic area, not because the women were more concerned about about the environment.